

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi sering kali dinyatakan sebagai bahasa perusahaan yang berguna untuk memberikan informasi yang berupa data-data keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

Pengertian akuntansi berbeda-beda yang diungkapkan oleh setiap ahli. Meskipun demikian, memiliki arti dan tujuan yang sama.

Menurut Abdul Halim(2012:36) akuntansi adalah: suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi. Entitas yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan.

Rudianto (2012:4) mendefinisikan akuntansi adalah: aktivitas mengumpulkan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve, Jonathan E. Dechat, Dkk (2014:3) akuntansi adalah : informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan

Berdasarkan definisi diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi, akuntansi bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan

tersebut seperti pihak pengurus, pengawas dan pemerintah maupun instansi pajak. Sedangkan sebagai suatu teknik atau prosedur pembukuan, akuntansi merupakan sekumpulan prosedur untuk mencatat, mengklasifikasikan, sampai melaporkan aktivitas ekonomi dalam bentuk laporan keuangan perusahaan.

2. Prinsip Pencatatan

a) *Cash Basis*

Akuntansi *cash basis* adalah akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanjadan pembiayaan. (Eugene F.Brigham,2008:53).

Menurut Eugene F.Brigham (2008:53) keunggulan pencatatan akuntansis

Cash Basis

1. Metode *Cash Basis* digunakan untuk pencatatan pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan.
2. Beban/biaya belum diakui sampai adanya pembayaran pengurangan dalam perhitungan pendapatan.
3. Pendapatan diakui pada saat diterimanya kas, sehingga benar-benar mencerminkan posisi yang sebenarnya.
4. Penerimaan kas biasanya diakui sebagai pendapatan.
5. Laporan Keuangan yang disajikan memperlihatkan posisi keuangan yang ada pada saat laporan tersebut.
6. Tidak perlunya suatu perusahaan untuk membuat cadangan untuk kas.

Menurut Eugene F.Brigham (2008:53) kelemahan pencatatan akuntansis

secara *Cash Basis*

1. Metode *Cash basis* tidak mencerminkan besarnya kas yang tersedia.
2. Akan dapat menurunkan perhitungan pendapatan bank, karena adanya pengakuan pendapatan sampai diterimanya uang kas.
3. Adanya penghapusan piutang secara langsung dan tidak mengenal adanya estimasi piutang tak tertagih.

4. Biasanya dipakai oleh perusahaan yang usahanya relatif kecil seperti toko, warung, mall *retai* dan praktek kaum spesialis seperti dokter, pedagang informal, panti pijat (malah ada yang pakai credit card-tapi ingat credit card dikategorikan juga sebagai cash basis).
5. Setiap pengeluaran kas diakui sebagai beban.
6. Sulit dalam melakukan transaksi yang tertunda pembayarannya, karena pencatatan diakui pada saat kas masuk atau keluar.
7. Sulit bagi manajemen untuk menentukan suatu kebijakan kedepannya karena selalu berpatokan kepada kas.

b) Accrual Basis

Basis Akrual (*Accrual Basis*) Teknik basis akrual memiliki fitur pencatatan dimana transaksi sudah dapat dicatat karena transaksi tersebut memiliki implikasi uang masuk atau keluar di masa depan. Transaksi dicatat pada saat terjadinya walaupun uang belum benar – benar diterima atau dikeluarkan. (Eugene F. Brigham 2008:38)

Dengan kata lain basis akrual digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban dan ekuitas dana. Jadi Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

Menurut Eugene F. Brigham (2008:38) keunggulan pencatatan akuntansi secara *Accrual Basis*

1. Metode *accrual basis* digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban dan ekuitas dana.
2. Beban diakui saat terjadi transaksi, sehingga informasi yang diberikan lebih handal dan terpercaya.
3. Pendapatan diakui saat terjadi transaksi, sehingga informasi yang diberikan lebih handal dan terpercaya walaupun kas belum diterima.
4. Banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar (sesuai dengan Ketentuan Standar Akuntansi Keuangan dimana mengharuskan suatu perusahaan untuk menggunakan basis akrual).

5. Piutang yang tidak tertagih tidak akan dihapus secara langsung tetapi akan dihitung kedalam estimasi piutang tak tertagih.
6. Setiap penerimaan dan pembayaran akan dicatat kedalam masing-masing akun sesuai dengan transaksi yang terjadi.
7. Adanya peningkatan pendapatan perusahaan karena kas yang belum diterima dapat diakui sebagai pendapatan.
8. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai pedoman manajemen dalam menentukan kebijakan perusahaan kedepannya.
9. Adanya pembentukan pencadangan untuk kas yang tidak tertagih, sehingga dapat mengurangi risiko kerugian.

Menurut Eugene F. Brigham (2008:38) kelemahan pencatatan akuntansi secara *Accrual Basis*

1. Metode *accrual basis* digunakan untuk pencatatan.
2. Biaya yang belum dibayarkan secara kas, akan dicatat efektif sebagai biaya sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan.
3. Adanya resiko pendapatan yang tak tertagih sehingga dapat membuat mengurangi pendapatan perusahaan.
4. Dengan adanya pembentukan cadangan akan dapat mengurangi pendapatan perusahaan.
5. Perusahaan tidak mempunyai perkiraan yang tepat kapan kas yang belum dibayarkan oleh pihak lain dapat diterima.

3. Akuntansi Pendidikan Dan Ruang Lingkupnya

a. Peran Dan Fungsi Akuntansi Dalam Dunia Pendidikan

Menurut Indra Bastian (2007:56) peran dan fungsi akuntansi dalam dunia pendidikan adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam entitas pendidikan.

Kepala sekolah atau pimpinan yayasan: menggunakan akuntansi untuk menyusun perencanaan sekolah yang dipimpinnya, mengevaluasi kemajuan yang

dicapai dalam usaha mencapai tujuan, dan melakukan tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan.

Guru dan karyawan: Guru dan karyawan mewakili kelompok yang tertarik pada informasi yang mengenai stabilitas dan profitabilitas di institusi pendidikan (sekolah).

Orang tua siswa: peranan orang tua siswa berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup institusi pendidikan, terutama perjanjian jangka panjang dan tingkat ketergantungan sekolah.

Pemerintah: Pemerintah dan berbagai lembaga yang dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan aktivitas sekolah. Informasi dasar ini dibutuhkan untuk mengatur aktivitas sekolah, menetapkan kebijakan anggaran, dan mendasari penyusunan anggaran untuk tahun-tahun berikutnya.

4. Sistem Akuntansi (*Accounting System*)

Menurut L.M Samry (2016 :3) sistem akuntansi adalah sekumpul sumber daya yang dirancang sedemikian rupa untuk mengubah data menjadi informasi, atau seperangkat prosedur formal yang berguna untuk mengumpulkan data, mengolahnya menjadi informasi dan mendistribusikannya kepada pemakai

Dalam buku Abdul Hamid dan Muhammad Syam Kusufi (2012:54-55) dasar sistem akuntansi terbagi 4 yaitu :

1. Basis Kas (*cash basis*)
Basis kas, menetapkan transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut menimbulkan perubahan atau berakibat pada kas, apabila suatu transaksi bukan menimbulkan perubahan kas, maka transaksi tersebut tidak dicatat.
2. Basis Akrual (*accrual basis*)

Basis Akrual adalah dasar akuntansi yang mengakui transaksi dan peristiwa itu terjadi dan bukan hanya saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Oleh karena itu, transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa dicatat dalam catatan akuntansi dan diakui dalam pelaporan keuangan pada periode terjadinya.

3. Basis Kas Modifikasi *modified cash basis*

Basis Kas Modifikasi mencatat transaksi selama tahun anggaran dan melakukan penyesuaian pada tahun anggaran berdasarkan basis akrul.

4. Basis Akrual Modifikasi *modifikasi accrual basis*

Basis Akrual Modifikasi mencatat transaksi dengan menggunakan basis kas untuk transaksi-transaksi tertentu dan menggunakan basis akrual untuk sebagai besar transaksi, pembatasan penggunaan dasar akrual dilandasi oleh pertimbangan kepraktisan.

Sistem akuntansi ini berhubungan dengan waktu/kapan pengukuran dilakukan pada umumnya, biasanya dipilih menjadi sistem akuntansi berbasis kas dan akrual.

5. Siklus Akuntansi

Menurut Reeve dan Warren (2011:171) siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhirin dengan menyiapkan catatan akuntansi untuk transaksi-transaksi periode berikutnya.

Menurut Indra Bastian, (2007:57) Siklus akuntansi adalah proses penyediaan laporan keuangan organisasi selama satu periode tertentu. Siklus akuntansi dapat dibagi menjadi pekerjaan yang dilakukan selama periode berjalan, yaitu permurnalan transaksi dan pindah buku kedalam buku besar, dan penyiapan laporan keuangan pada akhir periode. Pekerjaan yang dilakukan di akhir periode termasuk juga mempersiapkan akun untuk mencatat transaksi-transaksi pada periode secara tidak langsung menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan dilakukan pada bagian akhir. Walaupun demikian, pencatatan dan pemindahbukuan selama periode berjalan membutuhkan waktu lebih banyak dibandingkan dengan pekerjaan di akhir periode.

Table 11.1

Siklus Akuntansi

1 Tahap Pencatatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pengidentifikasian Dan Pengukuran Bukti Transaksi Serta Bukti Pencatatan • Kegiatan Pencatatan Bukti Transaksi Ke Dalam Buku Harian atau Jurnal • Memindah Bukukan (Posting) Dari Jurnal Berdasarkan Kelompok Atau Jenisnya Kedalam Akun Buku Besar
2 Tahap Pengihntisaran	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan Neraca Saldo (Trial Balance) Berdasarkan Akun-akun Buku Besar. • Pembuatan Ayat Jurnal Penyesuaian (Adjusting Entries). • Penyusunan Kertas Kerja (Work Sheet) Atau Neraca Lajur. • Pembuatan Ayat Jurnal Penutup(Clousing Entries) • Pembuatan Neraca Saldo Penutup (Post Closing Trial Balance) • Pembuatan Jurnal Pembalik (Reversing Entries)
3 Tahap Pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> • Neraca • Laporan Aktivitas • Laporan Arus Kas • Catatan Atas Laporan Keuangan

Sumber : Indra Bastian, Akuntansi Pendidikan, Pernerbit Erlangga, Jakarta, 2007 hal 58

A. Transaksi

Transaksi adalah suatu pertemuan antara 2 pihak (penjualan dan pembeli) yang saling mrnguntungkan, yang berdasarkan data/bukti/dokumen pendukung lalu dimasukkan kejurnal setelah melalui pencatatan. Dalam istilah akuntansi, transaksi dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi posisi keuangan dari suatu badan usaha dan sebagaai hal yang wajar untuk dicatat.

B. Bukti Transaksi

Bukti transaksi adalah sumber atau instrument yang memadai bahwa transaksi yang sah telah terjadi. Jenis-jenis bukti transaksi yang biasanya digunakan adalah kuitansi, nota penjualan, daftar gaji, faktur, dan sebagainya.

C. Jurnal

Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi yang dilakukan institusi pendidikan secara kronologi atau berdasarkan urutan waktu kejadian, dengan menunjukkan akun yang harus didebet atau dikredit serta jumlah nilai uangnya masing-masing. Dalam jurnal data transaksi keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

D. Buku Besar

Buku besar merupakan suatu buku yang berisi kumpulan akun atau perkiraan yang telah dicatat dalam jurnal. Akun-akun tersebut digunakan untuk mencatat secara terpisah aktiva, kewajiban atau hutang dan ekuitas.

E. Kertas Kerja

Sebelum membuat laporan keuangan dari jurnal serta membukukan ayat jurnal penyesuaian, terlebih dulu tentukan data relevan. Misalnya nilai perlengkapan yang masih ada dan gaji yang terhutang pada akhir periode. Kumpulkan data, naskah laporan keuangan, dan analisis lain yang bermanfaat disiapkan oleh akuntan, dimana produknya disebut kertas kerja *working paper*.

F. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang

berkepentingan. Laporan keuangan yang menggambarkan pencapaian kinerja program dan kegiatan, kemajuan realisasi pencapaian target pendapatan, realisasi penyerapan belanja dan realisasi pembiayaan.

6. Pengertian Yayasan

Menurut Indra Bastian (2007:1) yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan.

Menurut Adib Bahari, (2010:2) yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota.

Di dalam praktik hukum yang berlaku di Indonesia, pada umumnya yayasan didirikan dengan akta notaris. Akta notaris ini ada yang didaftarkan di pengadilan negeri, dan diumumkan dalam Berita Negara, dan ada pula yang tidak terdaftar di pengadilan negeri, dan tidak pula diumumkan dalam Berita Negara. Hal ini dikarenakan tidak ada ketentuan yang mengaturnya sehingga masih bebas bentuk. Dengan demikian, yayasan dapat juga didirikan dengan akta di bawah tangan.

Bagi yayasan yang belum terdaftar harus melakukan pendaftaran lebih dahulu kemudian menyesuaikan anggaran dasarnya, sedangkan bagi yang sudah terdaftar hanya menyesuaikan anggaran dasarnya.

Setelah keluarnya UU yayasan, secara otomatis penentuan status badan hukum yayasan harus mengikuti ketentuan yang ada dalam UU yayasan tersebut. Dalam UU yayasan disebut bahwa yayasan memperoleh status badan hukum setelah akta pendirian memperoleh pengesahan dari Menteri.

Dari ketentuan UU yayasan bahwa ada beberapa syarat pendirian yaitu:

1. Didirikan oleh satu (1) orang atau lebih
2. Ada kekayaan yang dipisahkan dari kekayaan pendirinya
3. Harus dilakukan dengan akta notaris dan dibuat dalam bahasa Indonesia
4. Harus memperoleh pengesahan menteri
5. Diumumkan dalam tambahan berita Negara Republik Indonesia
6. Tidak boleh memakai nama yang telah dipakai secara sah oleh yayasan lain, atau bertentangan dengan ketertiban umum dan/atau kesusilaan
7. Nama yayasan harus di dahului dengan kata “Yayasan”.

a. Sumber Pembiayaan Atau Kekayaan Yayasan

Sumber pembiayaan yayasan seperti yang telah disebutkan dalam UU No.16 tahun 2001 adalah berasal dari sejumlah kekayaan yang harus dipisahkan dalam uang atau barang. Selain itu, yayasan juga memperoleh sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat. Sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat adalah sumbangan sukarela yang diterima yayasan baik untuk berupa wakaf, hibah, hibah wasiat, dan perolehan lainnya yang tidak bertentangan dengan anggaran dasar yayasan ataupun peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berupa deviden, bunga tabungan bank, sewa gedung, perolehan dari hasil usaha yayasan.

b. Tujuan Yayasan

Setiap organisasi, termasuk yayasan memiliki tujuan yang spesifik yang dapat bersifat kuantitatif ataupun kualitatif. Tujuan itu sendiri adalah merupakan suatu hasil akhir atau segala sesuatu yang akan dicapai. Menurut undang-undang No. 16 tahun 2001, yayasan mempunyai fungsi sebagai perantara hukum dalam rangka

mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, maupun kemanusiaan. Undang-Undang tersebut menegaskan bahwa yayasan adalah suatu badan hukum yang memiliki maksud dan tujuan yang bersifat sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan berdasarkan undang-undang. Oleh karena itu yayasan menentukan visi dan misi dalam mencapai tujuan.

c. Pola Pertanggung Jawaban

Dalam yayasan, pengelola (pengurus dan pengawas) bertanggung jawab kepada pembina yang disampaikan dalam rapat pembina yang biasanya akan diadakan setahun sekali. pola pertanggungjawaban di yayasan bersifat vertikal dan horizontal. Pertanggung jawaban vertikal adalah pertanggung jawaban atas pengelolaan dana pada otoritas yang lebih tinggi, seperti pertanggung jawaban yaysan kepada pembina. Sedangkan pertnggung jawaban horizontal adalah pertanggung jawaban kepada masyarakat luas. Kedua jenis pertanggung jawaban sektor publik tersebut merupakan elemen penting dari proses akuntabilitas publik.

d. Struktur Organisasi Yayasan

Menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2001, yaysan mempunyai organisasi yang terdiri dari pembina, pengurus, dan pengawas. Pembina adalah organ yayasan yang mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada pengurus atau pengawas oleh anggaran dasar. Pengurus adalah organ yayasan yang melaksanakan kepengurusan yayasan. Pengurus tidak merangkap sebagai pembina atau pengawas, perngurus diangkat oleh pembina berdasarkan keputusan rapat pembina untuk jangka waktu 5 tahun dan dapat diangkat kembali untuk satu kali masa jabatan. Susunan

sekurang-kurangnya terdiri dari seorang ketua, seorang sekretaris, dan seorang bendahara. Pengawas adalah organ yayasan yang bertugas melakukan pengawasan serta memberi nasehat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan. Yayasan sekurang-kurangnya satu orang pengawas yang berwenang, tugas, dan tanggung jawab diatur dalam anggaran dasar.

7. Laporan Keuangan dan Komponennya

Menurut Farid dan Siswanto (2011:2) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial

Laporan Keuangan menurut PSAK No.1 (2015:2) adalah sebagai berikut: Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:45.2) tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan informasi dalam suatu laporan keuangan biasanya melengkapi informasi dalam keuangan yang lain.

a. Laporan posisi keuangan

Menurut Indra Bastian(2007:93) laporan posisi keuangan identik dengan neraca (*balance sheet*) pada perusahaan komersial. Tujuan dari laporan posisi keuangan adalah menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih yayasan pada satu titik waktu tertentu dan menyajikan hubungan diantara unsur-unsur yang membentuknya.

1. Aktiva

Aktiva atau aset lembaga disebutkan dalam laporan keuangan berdasarkan urutan likuiditas atau kecepatannya *dikonversi* atau dicairkan menjadi uang kas. Penggolongan berikutnya adalah berdasar periode waktu kurang dari satu tahun mengubahnya menjadi uang kas. Termasuk dalam golongan aktiva lancar ini misalnya uang kas, deposito, tagihan kepada pihak lain, persediaan yang dimiliki oleh lembaga dan sebagainya. Aktiva tidak lancar untuk kelompok aktiva yang membutuhkan waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam golongan aktiva tidak lancar ini misalnya peralatan, mesin, gedung, dan tanah.

Contoh dan penyajian aktiva adalah:

1. Kas dan setara kas
2. Piutang
3. Persediaan
4. Sewa, asuransi, dan biaya lain yang dibayar dimuka
5. Surat berharga, dan investasi jangka panjang dan
6. Tanah, gedung, peralatan serta aktiva lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

2. Kewajiban

Kewajiban atau hutang secara prinsip merupakan klaim pihak ketiga atas aktiva lembaga. Sejalan dengan prinsip tadi, klaim utang lembaga disusun menurut urutan tempo atau waktu saat kewajiban tersebut harus dipenuhi. Seperti juga aktiva, kewajiban memiliki pengelompokan menurut waktu jatuh tempo kurang dari satu tahun atau satu siklus operasi normal lembaga akan diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek. Dengan demikian, yang kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu periode operasi normal lembaga disebut sebagai kewajiban jangka panjang.

3. Aktiva Bersih

Aktiva bersih dalam istilah laporan keuangan komersial dikenal sebagai modal. Pada lembaga nirlaba bersih dibebankan berdasarkan kriteria restriksi atau batasan yang melekat padanya. Bila lembaga menerima kontribusi atau sumbangan dimana penyumbang atau donor tadi secara jelas mencantumkan hanya sumbangannya tadi hanya dapat digunakan untuk tujuan tertentu yang disebutkannya, dalam aktiva bersih lembaga sumbangan tadi masuk dalam golongan aktiva bersih yang dikategorikan aktiva bersih terkait permanen.

Aktiva bersih tidak terkait tentunya aktiva bersih yang tidak ditemeli oleh restriksi tadi, misalnya keuntungan dari usaha komersil yang dilakukan lembaga untuk menambah sumber dananya atau sumbangan donasi yang tidak mencantumkan restriksi atau catatan apapun

Tabel II.2
Laporan Posisi Keuangan

Yayasan Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 20X0 dan 20X1		
Aktiva:	20X0	20X1
Kas dan setara kas	Rp.xxx.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx.xxx
Piutang bunga	Rp.xxx.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx.xxx
Persediaan dan biaya dibayar dimuka	Rp.xxx.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx.xxx
Piutang lain-lain	Rp.xxx.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx.xxx
Aktiva terkait untuk investasi tanah, Bangunan, dan peralatan	Rp.xxx.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx.xxx
Tanah, bangunan dan peralatan	Rp.xxx.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx.xxx
Investasi jangka panjang	Rp.xxx.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx.xxx
Jumlah aktiva	Rp.xxx.xxx.xxx.	Rp.xxx.xxx.xxx
Kewajiban dan aktiva tetap :		
Hutang dagang	Rp.xxx.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx.xxx
Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan	Rp.xxx.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx.xxx
Hutang lain-lain	Rp.xxx.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx.xxx
Hutang wesel	Rp.xxx.xxx.xxx.	Rp.xxx.xxx.xxx
Kewajiban tahunan	Rp.xxx.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx.xxx
Hutang jangka panjang	Rp.xxx.xxx.xxx.	Rp.xxx.xxx.xxx
Jumlah kewajiban	Rp.xxx.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx.xxx
Aktiva bersih :		
Tidak terikat	Rp.xxx.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx.xxx
Terikat temporer	Rp.xxx.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx.xxx
Terikat permanen	Rp.xxx.xxxx.xxx	Rp.xxx.xxx.xxx
Jumlah aktiva bersih	Rp.xxx.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx.xxx
Jumlah kewajiban dan aktiva bersih	Rp.xxx.xxx.xxx	Rp.xxx.xxx.xxx

Sumber : Pahala Nainggolan, Akuntansi Keuangan Yayasan Dan Lembaga
Nirlaba Sejenis, Penerbit PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta,2005,Hal 218

b. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas terdiri dari dua bagian besar yaitu pendapatan dan beban/biaya lembaga. Pendapatan yang berasal dari sumbangan disajikan sebagai penambahana aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen atau terikat temporer tergantung ada tidaknya pembatasnya tidak berlaku lagi pada periode yang sama dapat disajikan secaa konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi. Pendapatan yang didapat dari investasi atau pendapat lain disajikan sebagai

penambahan atau pengurang aktiva bersih tidak terkait kecuali jika penggunaanya dibatasi (Pahala Nainggolan, 2005:63).

Laporan aktivitas lembaga nirlaba selain menyajikan pendapatan yang terkait dengan kegiatan pokok lembaga juga menyajikan pendapatan lain termasuk transaksi incidental atau peristiwa lain diluar pengendalian lembaga.

Beban disajikan dalam laporan aktivitas berdasarkan kriteria fungsional. Dengan demikian beban biaya akan terdiri dari biaya kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Beban biaya untuk kegiatan program utama lembaga dianjurkan untuk ditambah dengan informasi tambahan berupa klasifikasi beban menurut sifatnya. Misalnya berdasarkan gaji, sewa listrik, dan depresiasi. Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program jasa utama.

Table II.3
Laporan Aktivitas

Yayasan Laporan Aktivitas Untuk tahun yang berakhir desember 20x1	
Perubahan aktiva tidak terikat :	
Pendapatan dan penghasilan :	
Sumbangan	Rp.xxx.xxx.xxx
Jasa layanan	Rp.xxx.xxx.xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	Rp.xxx.xxx.xxx
Penghasilan investasi lain-lain	Rp.xxx.xxx.xxx
Penghasilan bersih investasi jangka panjang belum direalisasi	Rp.xxx.xxx.xxx.
Lain-lain	Rp.xxx.xxx.xxx
Jumlah Pendapatan Penghasilan Tidak Terikat	Rp.xxx.xxx.xxx
Aktiva bersih yang berakhir pembatasannya :	
Pemenuhan program pembatasan	Rp.xxx.xxx.xxx
Pemenuhan pembatasan perolehan peralatan	Rp.xxx.xxx.xxx
Berakhir pembatasan waktu	Rp.xxx.xxx.xxx
Jumlah Aktiva Yang Telah Berakhir Pembatasan	Rp.xxx.xxx.xxx
Jumlah Pendapatan, Penghasilan, Dan Sumbangan Lain	Rp.xxx.xxx.xxx
Beban dan kerugian :	
Program	Rp.xxx.xxx.xxx
Manajemen dan umum	Rp.xxx.xxx.xxx
Pencairan dana	Rp.xxx.xxx.xxx
Jumlah Beban	Rp.xxx.xxx.xxx
Kerugian akibat kebaratan	Rp.xxx.xxx.xxx
Jumlah Beban Dan Kerugian	Rp.xxx.xxx.xxx
Kenaikan Aktiva Bersih Tidak Terikat	Rp.xxx.xxx.xxx
Perubahan aktiva bersih terikat temporer :	
Sumbangan	Rp.xxx.xxx.xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	Rp.xxx.xxx.xxx
Penghasilan bersih terelisasikan dan belum terelisasikan dari investasi jangka panjang	Rp.xxx.xxx.xxxx
Penurunan aktiva bersih terikat temporer	Rp.xxx.xxx.xxx
Perubahan aktiva bersih terikat temporer :	
Sumbangan	Rp.xxx.xxx.xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	Rp.xxxx.xxx.xxx
Penghasilan bersih terelisasikan dan belum terelisasikan dari investasi jangka panjang	Rp.xxx.xxx.xxx
Kenaikan aktiva bersih terikat permanen	Rp.xxx.xxx.xxx
Kenaikan aktiva bersih	Rp.xxx.xxx.xxx
Aktiva bersih pada awal tahun	Rp.xxx.xxx.xxx
Aktiva bersih pada akhir tahun	Rp.xxx.xxx.xxx

Sumber : Pahala Nainggolan, Akuntansi Keuangan Yayasan Dan Lembaga Nirlaba Sejenis, Penerbit PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta,2005,Hal 219

c. Laporan Arus Kas

Menurut Pahala Nainggolan (2005:64) laporan arus kas menunjukkan bagaimana arus kas keluar dan masuk lembaga selama satu periode tertentu. Biasanya periode ini menunjukkan periode yang sama dengan periode laporan aktivitas.

Menurut Pahala Nainggolan (2005:64) tambahan yang ada di laporan arus kas lembaga nirlaba pada aktivitas pendanaan yaitu:

1. Penerimaan kas dari penyumbangan yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
2. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan, dan pemeliharaan aktiva tetap atau peningkatan dana abadi *endowment*.
3. Bunga deviden yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang

Menurut Indra Bastian (2007:66) laporan arus kas adalah menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi. Di dalam laporan arus kas, perubahan posisi kas akan dilihat dari tiga sisi, yakni dari kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi. Sesuai namanya, laporan ini akan memberikan informasi tentang arus kas masuk maupun keluar dari institusi pendidikan yang berguna untuk memberikan gambaran tentang alokasi kas kedalam berbagai kegiatan institusi pendidikan.

Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk menyajikan arus kas, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Perbedaan dari kedua metode tersebut terletak pada cara memperoleh angka arus kas dari aktivitas operasi. Pada metode tidak langsung, caranya adalah dengan melakukan penyesuaian terhadap *net income* (laba bersih). Sedangkan pada metode langsung benar-benar arus kas rill yang dihitung. Walaupun demikian, angka yang diperoleh dari kedua metode tersebut sama. Karena metode langsung lebih banyak membutuhkan waktu dan biaya.

Table 11.4
Laporan Arus kas- Metode Tidak Langsung

Yayasan Laporan Arus Kas Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 20X1	
Arus kas dan aktivitas operasi :	
Kas dari pendapatan jasa	Rp.xxx.xxx.xxx
Kas dari penyumbang	Rp.xxx.xxx.xxx
Kas dari piutang lain-lain	Rp.xxx.xxx.xxx
Bunga dan deviden diterima	Rp.xxx.xxx.xxx
Penerimaan lainnya	Rp.xxx.xxx.xxx
Bunga yang dibayar	Rp.xxx.xxx.xxx
Kas yang dibayar kepada karyawan dan supplier	Rp.xxx.xxx.xxx
Utang lain-lain dilunasi	Rp.xxx.xxx.xxx
Kas bersih yang diterima(digunaka) dari aktivitas operasi	Rp.xxx.xxx.xxx
Arus kas dan aktivitas investasi	Rp.xxx.xxx.xxx
Ganti rugi dan asuransi kebakaran	Rp.xxx.xxx.xxx
Pembelian peralatan	Rp.xxx.xxx.xxx
Penerimaan dari penjualan investasi	Rp.xxx.xxx.xxx
Pembelian investasi	Rp.xxx.xxx.xxx
Kas bersih yang diterima(digunaka) dari aktivitas investasi	Rp.xxx.xxx.xxxx
Arus kas dari investasi pembiayaan :	
Penerimaan kontribusi terbatas dari	Rp.xxx.xxx.xxx
Investasi dalam endowment	Rp.xxx.xxx.xxx
Investasi dalam endowment berjangka	Rp.xxx.xxx.xxx
Investasi bangunan	Rp.xxx.xxx.xxx
Investasi perjanjian tahunan	Rp.xxx.xxx.xxx
Aktivitas pembiayaan lain:	
Bunga dan deviden	Rp.xxx.xxx.xxx
Pembayaran kewajiban tahunan	Rp.xxx.xxx.xxx
Pembayaran utang wesel	Rp.xxx.xxx.xxx
Pembayaran kewajiban jangka panjang	Rp.xxx.xxx.xxx
Kas bersih yang diterima (digunaka) dari aktivitas pembiayaan	Rp.xxx.xxx.xxx
Kenaikan (penurunan)bers kas dan setara kas	Rp.xxx.xxx.xxx
Kas dan setara kas awal tahun	Rp.xxx.xxx.xxx
Kas dan setara kas akhir tahun	Rp.xxx.xxx.xxx
Rekonsiliasi perubahan dalam aktivitas bersih menjadi kas bersih yang digunakan aktivitas operasi:	
Penyusutan	Rp.xxx.xxx.xxx.
Kerugian akibat kebakaran	Rp.xxx.xxx.xxx
Kerugian actuarial dari kewajiban tahunan	Rp.xxx.xxx.xxx
Kenaikan piutang bunga	Rp.xxx.xxx.xxx
Penurunan persediaan dan biaya dibayar dimuka	Rp.xxx.xxx.xxx
Kenaikan piutang lain-lain	Rp.xxx.xxx.xxx
Kenaikan hutang usaha	Rp.xxx.xxx.xxx
Penurunan penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	Rp.xxx.xxx.xxx
Penurunan dalam utang lain-lain	Rp.xxx.xxx.xxx
Sumbanga terikat untuk investasi jangka panjang	Rp.xxx.xxx.xxx
Kas bersih yang diterima (digunakaan) untuk aktivitas operasi	
Data tambahan untuk aktivitas dan pembiayaan non kas	Rp.xxx.xxx.xxx
Peralatan yang diterima sebaagi hibah pembebasan premi asuransi kematian,nilai kas yang diserahkan	Rp.xxx.xxx.xxx

Sumber : Pahala Nainggolan, Akuntansi Keuangan Yayasan Dan Lembaga Nirlaba Sejenis, Penerbit PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta,2005,Hal 100

8. Akuntansi Piutang

Menurut Keiso, waygandt dan warfield (2007:346) definisi piutang adalah klaim utang, barang atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya. Untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan sebagai piutang lancar (jangka pendek) atau tidak lancar (jangka panjang). Piutang lancar (*current receivables*) diharapkan akan tertagih dalam satu tahun atau selama satu siklus operasi berjalan, mana yang lebih panjang. Semua piutang lain diklasifikasikan sebagai piutang tidak lancar (*noncurrent receivables*). Piutang selanjutnya diklasifikasikan dalam neraca baik sebagai piutang dagang atau piutang non dagang.

a. Pengakuan Piutang

Pengakuan piutang artinya kapan suatu penjualan barang atau pemberian jasa secara kredit diakui sebagai piutang. Suatu piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa pada umumnya piutang dicatat pada saat hak atas barang atau jasa tersebut pindah kepada pihak si penerima, karena saat pemindahan hak itu dapat berbeda-beda menurut syarat yang telah ditetapkan masing-masing kegiatan usaha.

b. Penilaian Piutang

Setelah mencatat piutang pada nilai nominalnya (jumlah akan jatuh tempo) akuntan akan menghadapi masalah penyajian laporan keuangan. Pelaporan piutang melibatkan (1) klasifikasi dan (2) penilaian dalam neraca.

Klasifikasi, mengakibatkan penentuan lamanya waktu jangka pendek dinilai dan dilaporkan pada nilai realisasi bersih (*net realizable value*)

jumlah bersih yang diperkirakan akan diterima dalam bentuk kas, yang tidak selalu berupa jumlah uang secara resmi secara piutang.

c. Piutang Tak Tertagih

Menurut Kieso, Weygandt, and Warfield (2007:347) Masalah terberat dalam mencatat piutang tak tertagih adalah menemukan waktu pencatatan kerugian itu. Ada dua prosedur umum yang dapat digunakan:

1. Metode penghapusan langsung (*direct write -of method*). Tidak ada jurnal yang dibuat sampai suatu akun khusus telah ditetapkan secara pasti sebagai tidak tertagih. Kemudian kerugian tersebut dicatat dengan mengkredit piutang usaha dan mendebet piutang tak tertagih.
2. Metode penyisihan (*allowance method*). Suatu estimasi dibuat menyangkut perkiraan piutang tak tertagih dari semua penjualan kredit atau dari piutang yang beredar. Estimasi ini dicatat sebagai beban dan pengurangan tidak langsung terhadap piutang usaha (melalui kenaikan akun penyisihan) dalam periode dimana penjualan itu dicatat.

9. Akuntansi Aktiva Tetap

Menurut Pahala Nainggolan (2005:121) aktiva tetap (*fixed asset*) dapat didefinisikan sebagai:

Aset yayasan yang digunakan dalam proses penghasilan pendapatan menjalankan kegiatan dalam pencapaian tujuan yayasan. Harta tadi memiliki usia pakai (*useful life*) dan usia teknis (*technical life*) atau umur ekonomis lebih dari satu tahun atau lebih dari satu periode akuntansi.

Penggunaan aktiva tetap dalam kegiatan yayasan akan mengalami penurunan nilai dengan pengecualian pada beberapa jenis aktiva. Umumnya, sejalan dengan waktu atau usia penggunaan, maka nilai aktiva tetap akan berkurang. Misalnya kendaraan bermotor, perlengkapan kantor seperti komputer, furniture akan menurun nilainya. Pada saat yang sama, daya guna dari aktiva tersebut juga akan menurun sehingga pada satu titik akan memerlukan penggantinya.

Pada saat penggantian inilah yayasan akan memerlukan dana dalam jumlah besar. Pembebanan aktiva tetap pada daarnya merupakan implementasi dari konsep-konsep akuntansi penandingan pendapatan dengan biaya yang terkait dalam satu periode (*matching cost against revenue*) dan periodisasi.

10. Akuntansi Pendapatan

Menurut Pahala Naingolan (2005:79) pendapatan (*revenue*) dalam yayasan merupakan salah satu hal berbeda secara signifikan di bandingkan dengan pendapatan pada perusahaan atau bisnis komersial. Pada yayasan, pendapatan diperoleh dari berbagai sumber. Akan tetapi, derajat kebebasan penggunaanya berbeda tergantung jenis pendapatannya. Penggunaan pendapatan tergantung pada kebijakan manajemen sendiri.

PSAK No 45 Tahun 2009 menggolongkan berbagai macam pendapatan yayasan kedalam dua golongan besar yaitu pendapatan bersumber dari sumbangan dan pendapatan non-sumbangan.

Berbagai bentuk pendapatan berupa sumbangan diperoleh dari:

1. Pemerintah (bantuan sosial, bantuan dana program dan lain-lain)
2. Badan-badan usaha (perusahaan-perusahaan)

3. Donor lokal atau lembaga nirlaba penyaluran sumbangan
4. Donor internasional
5. Masyarakat (sumbangan lewat mass media, donasi tetap setiap bulan, dan lain-lain)

Sementara itu, pendapatan yang tergolong usaha sendiri berupa:

1. Usaha komersial dibawah yayasan (deviden dari perusahaan milik yayasan, usaha dagang, dan lain-lain)
2. Hasil investasi harta yayasan (b unga deposito, penjuala property milik yayasan, dan lain-lain)
3. Lain-lain (usaha dagang atau produksi sementara seperti penjualan darri pameran, dan lain-lain)

a. Jenis-jenis Pendapatan Yayasan (Sumbangan)

Pendapatan yang diperoleh dibagi dalam dua kategori berdasarkan restriksi (pembatasan) yang ditemukan oleh sumber pendapatan itu.

Pendapatan yayasan dengan demikian terbagi dalam tiga kategori sebagai berikut:

1. Pendapatan Tidak Terkait (*Unrestired*)

Sumbangan atau donasi yang diterima yang tidak menyebutkan limitasi atau pengguna yang diinginkan oleh pemberinya adalah sumbangan yang termasuk dalam golongan sumbangan tidak terkait. Dengan demikian, yayasan memilii kebebasan penuh untuk mengklasifikasikan penggunaanya.

2. Pendapatan Terkait Sementara (*Temporarily Restricted*)

Pendapatan ini umumnya diperoleh dari sumbangan yang diperoleh dari donor yang secara khusus menyebutkan tujuan penggunaannya serta jangka waktu penggunaannya.

3. Pendapatan Terikat Permanen (Restricted)

Kategori sumber dana lain adalah sumber dana dengan batasan atau restriksi permanen. Sumber dana ini biasanya diperoleh dengan batasan yang jelas untuk penggunaannya dan diasumsikan bahwa waktu penggunaan selamanya. Artinya, hanya untuk tujuan yang dimaksud dan berlaku selamanya. Misalnya suatu yayasan yang memperoleh donasi dalam bentuk gedung kantor yang diberikan batasan bahwa gedung tadi hanya boleh digunakan untuk kegiatan operasional yayasan. Dengan demikian, gedung tidak boleh diperjualbelikan baik sekarang maupun dimasa depan untuk alasan apapun.

11. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya memperlengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pengambilan keputusan baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategis. Pengumpulan, penyajian, dan analisis dari informasi mengenai biaya dan manfaat membantu manajemen untuk menyelesaikan tugas-tugas berikut:

1. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksikan sebelumnya.
2. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian
3. aktivitas, mengurangi biaya dan memperbaiki kualitas.

4. Mengendalikan kuantitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan untuk tujuan penetapan harga dan untuk evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen, atau divisi.
5. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi satu tahun atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.
6. Memilih diantara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang, yang dapat mengubah pendapatan atau biaya.

Dalam akuntansi belum terdapat keseragaman mengenai pengertian biaya tersebut. Para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda mengenai pengertian biaya yang sesungguhnya.

Menurut William K. Carter (2009:30) mendefinisikan biaya sebagai berikut:

Suatu nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada tanggal akuisisi dicerminkan oleh penyusutan atas kas atau aset lain yang terjadi pada saat ini atau dimasa yang akan datang.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang dikemukakan di atas, maka berikut ini penulis kemukakan hipotesis penelitian yaitu:

“Akuntansi yang diterapkan Yayasan Madrasah Tsanawiyah Al-Marzuqin Pekanbaru belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum”.